

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna yang mempunyai banyak sekali anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Allah Azza wa Jalla berfirman dalam kitab Al-Quran At Tin (95) : 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya: "Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"¹

Manusia di berikan akal, yang akal ini tidak di berikan kepada makhluk yang lain selain manusia, akal merupakan sebagai alat pengontrol dalam melaksanakan segala perbuatan sehingga membentuk karakter yang baik dalam diri. Karakter merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar, yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak ada bedanya dengan binatang, bahkan bisa lebih sesat dari binatang. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), p.478

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku dari individu untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap amal perbuatannya. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.² Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral yang sedang terjadi di negara ini. Itulah yang menjadikan salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter.

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian meliputi tiga macam yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang relevan maka orang tersebut berkepribadian utuh. Akan tetapi jika antara kepribadian, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*splitpersonality*).³

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), pp.41-42

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah Azza Wa Jalla surah Luqman :12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ يَوْمَنْ يَشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ۱۲ وَادَّ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۱۳
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۱۴

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”⁴

Adapun hadits yang dijadikan sebagai dalil bahwa takwa adalah landasan karakter yaitu hadits Rasulullah yang sahih yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي
ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ قَالَ
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ
عَنْ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ
عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثٌ
أَبِي ذَرٍّ

⁴ Departemen Agama RI, p. 329

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzari berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."⁵

Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Habib dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Habib bin Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi saw. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzari. (HR. Tirmidzi: 1910)

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Bangsa kita menunjukkan gejala kemerosotan moral yang parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidak-adilan hukum, pergaulan bebas, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.⁶ Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri para generasi sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran

⁵ Imam Nawawi, *Syarah Arbain Nawawi* (Jakarta: Darul Haq, 2006).

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), p. 9

dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh membangun kecerdasan sekaligus karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, sebab tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁷ Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kebaikan supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi.

Pembentukan karakter dalam diri manusia tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat. Pendidikan karakter bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Jadi menurut Ki

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan.⁸ Dalam Islam pendidikan tidak hanya proses menstransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, upaya melahirkan seorang yang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan Rasulullah Saw. Pendidikan tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk kepribadian yang cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sekitarnya, bukan pribadi sekedar cerdas secara intelektual, namun tidak peka terhadap persoalan-persoalan sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan dalam Islam menyeimbangkan antara akal dan hati, antara kecerdasan intelektual dan emosional. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi ulil albab, yaitu orang-orang yang mampu mendayagunakan akalunya untuk kepentingan pengabdian kepada Allah dan kiprah di masyarakat.⁹

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).¹⁰

Adapun fungsi Pendidikan Nasional dalam undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 adalah sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, p. 7

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), pp. 5-6

¹⁰ Khairan Muhammad Arif, 'Hakikat Karakter dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), pp.1-19

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹ Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan kepribadian. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya.

Pendidikan selama ini hanya sebatas transfer ilmu semata, menomorsatukan pengembangan kognitif anak dan mengabaikan pengembangan dan pembentukan afektif anak. Kompetensi yang ditampilkan para siswa sebagai output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Sehingga hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia belum terwujud. Hal ini dapat dilihat dari situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini juga mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai memberikan respon terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut, terutama masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas dan pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sehingga banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter,

¹¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokus Media, 2003)

seperti yang diterapkan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang. Selain dikarenakan adanya berbagai persoalan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan karakter, hal ini juga karena himbauan dari masyarakat maupun pemerintah dalam memperhatikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, selain itu MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang juga menyadari bahwa sudah seleyaknya Madrasah haruslah kental dengan nilai-nilai karakter, akan tetapi selama ini belum terwujud secara maksimal. MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang menerapkan kurikulum 2013 Permenag No. 22, serta mengaplikasikan pendidikan sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Sebelum masuk kelas Apel pagi dan berbaris, dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha, sholat 5 waktu berjama'ah, shalat tahajut, zikir sebelum maghrib dengan membaca surat Al Fatihah 41 x, zikir setelah maghrib dengan membaca ratibul hadad, setoran pertama tahfidz di mulai bakda subuh sampai jam 06.00, setoran kedua tahfidz di mulai sebelum asar (jam 14.30- 16.30) dan setelah shalat isya masih ada kegiatan yaitu madrasah diniyah yang di mulai jam 19.00-21.00 merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya.

Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditingkatkan oleh MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang, seperti pada waktu libur sekolah masih di pantau untuk sholat jamaahnya dan juga untuk setoran tahfidz kepada orang tua masing masing dan kalaupun ada orang tua yang tidak bisa mengaji, bisa melalui atau minta tolong

kepada saudaranya yang bisa mengaji begitu pedulinya MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar terhadap peserta didiknya. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang sebagai upaya mencegah sekaligus membentengi peserta didik dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar antara lain seperti; penyimpangan perilaku (akhlak), penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan sosial dan hukum, penyimpangan jiwa, penyimpangan ekonomi dan lain sebagainya, sebagai bentuk dekadensi moral yang begitu pesat. Peserta didik tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup di lingkungan masyarakat luas yang pengaruhnya lebih besar bagi pembentukan karakter anak, oleh karena itu penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangat tepat dan harus dilakukan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang.

Untuk bisa meningkatkan peranannya dalam penanaman karakter terhadap siswa tentunya MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang memerlukan kerjasama yang ekstra dari para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs tersebut mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat yang rendah. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik tersebut dapat terencana dengan sistematis, terealisasikan dengan baik dan lancar serta dapat mewujudkan karakter pada diri peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.¹² Dari uraian tersebut diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya

¹² Wawancara Dengan Ibu Kepala MTs Tahfidz Al Madinah Malang (Malang, 2021).

penelitian lebih lanjut. Dengan ini penulis melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Di Mts Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Judul dan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang?
3. Bagaimana Peran Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang.
3. Untuk mengetahui peran Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam konteks pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter.
- b. Bagi Pemerintah atau pengambil kebijakan, dapat menjadi salah satu referensi di dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia
- c. Bagi Peneliti lain, dapat menjadi tolak ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter
- d. Bagi Universitas khususnya program Pasca Sarjana, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan di STAIMA Ma'had Aly AL- HIKAM Malang dan dapat di gunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan keilmuan dalam mengelola dan mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar kota Malang

- b. Berguna untuk para pengampu pendidikan khususnya di lokasi penelitian untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter karakter anak didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian Nilai Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Cahyoto, ruang lingkup pembahasan nilai pendidikan karakter atau budi pekerti yang bersumber pada etika dan moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam tindakan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.¹³ Dengan demikian terdapat hubungan antara budi pekerti atau karakter dan dengan nilai-nilai moral dan norma hidup, unsur-unsur budi pekerti antara lain, yaitu: hati nurani, kebijakan, kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kesopanan, kerapian, keikhlasan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan, dan keadilan. Adapun 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas, bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, seperti yang dijelaskan dalam tabel 1.1 berikut.

¹³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p.67-68

Tabel 1.1
Tabel Nilai Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa

NO	Nilai	Diskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai- nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu:

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas diatas, sebenarnya dapat dirangkum dalam nilai karakter religius. Karena di dalam maksud

religius atau dalam perintah agama, juga diajarkan untuk berbuat baik, toleran, tanggung jawab, mandiri dan lain-lain.¹⁴

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

F. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

Penelitian yang ditulis oleh Annisa Ikhwatun (2008), dengan judul: "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah".¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dimulai pada usia dini termasuk anak usia prasekolah. Karena dirasa tepat saat usia masih kanak-kanak, anak masih dapat

¹⁴ Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, p.11-13

¹⁵ Anisa Ikhwatun, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah' (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

menyerap dan menerima dengan mudah dan memiliki daya ingat yang kuat. Pendidikan ini direalisasikan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana dimana anak diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang diantaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Model pendidikan ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowingthegood*, *lovingthegood*, dan *actingthegood*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter.

Berikutnya penelitian yang di tulis oleh M. Shofyan Al-Nashr (2010) dengan Judul: “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)”.¹⁶ Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar (2015), dengan hasil penelitian: (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat

¹⁶ M. Shofyan Al-Nashr, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)’ (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010).

dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Muhamad Asvin Abdur Rohman, dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Teori, Metodologi dan Implementasi) mengatakan bahwa Lulusan SMP yang berkarakter baik, selain dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, juga sangat dipengaruhi oleh pola manajemen sekolah.¹⁸ Pada tabel 1.2 berikut ini dapat diketahui gambaran tentang perbedaan, kesamaan dan orisinalitas penelitian ini.

Tabel 1. 2
Hasil Penelitian Terdahulu
G.

No	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Annisa Ikhwatun, Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah, 2008	Persamaan penelitian pendidikan karakter	Objek yang diteliti dan metode penelitian	Menggunakan metode penelitian kualitatif

¹⁷ Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2016.

¹⁸ Muhamad Asvin Abdur Rohman, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp): Teori, Metodologi Dan Implementasi', *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 11 (2019), 125

2	M. Shofyan Al-Nashr, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), 2010	Persamaan penelitian pendidikan karakter	Objek yang di teliti dan metode penelitian	Menggunakan metode penelitian kualitatif
3	Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar, 2015	Persamaan dalam hal implementasi pendidikan karakter	Objek yang di teliti dan metode penelitian	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di satu lokasi
4	Muhamad Asvin Abdur Rohman, Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Teori, Metodologi dan Implementasi), 2019	Pokok bahasan tentang pendidikan karakter	Objek yang di teliti dan metode penelitian	Penelitian lebih kepada Implementasi

Pada pelaksanaannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan tema dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolahan, dan masyarakat. Dan penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SDN Sawojajar melalui penilaian pengamatan, penilaian sikap (Afektif), penilaian kinerja (performance), dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari beberapa kajian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang. Kajian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh salah satu Madrasah Tsanawiyah dengan semua masyarakat serta media yang ada di MTs tersebut, lokasi penelitian kali ini adalah di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan menggunakan strategi pendidikan karakter yang termuat dalam materi yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya dan arahnya untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang didasarkan atau sifat - sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti, konsep ini sangat penting karena yang diamati kemungkinan bagi orang lain untuk meakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.¹⁹ Untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel dapat diukur dan untuk menjamin terpenuhinya syarat validitas isi dari penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari peneliti sendiri. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),p. 76

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.
2. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.²⁰
3. Pendidikan Karakter merupakan keniscayaan, karena terbukti mampu menghantarkan kesuksesan akademik dan kehidupan, mampu membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup, mendorong tingkah laku baik, mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut semakin menegaskan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.²¹ Salah satunya pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Melalui program-program dan budaya sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan baik melalui kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah

²⁰ Maunah.

²¹ Budi Surakarta and others, 'Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Al-Murabbi*, 1 (2022), 199–207

sebagai acuan bersikap dan bertingkah laku yang baik, dari penjelasan diatas, pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan salah satunya yaitu madrasah merupakan tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik. Disamping upaya kegiatan membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang secara substansi, juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga output pendidikan dari peserta didik ini menjadi generasi yang berdedikasi tinggi, berkarakter, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun penulisan tesis ini terbagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yaitu langkah-langkah awal dari pembahasan yang merupakan dasar dan pola pikir penulis yang menjadi pijakan untuk pembahasan bab selanjutnya, dan dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan yang bersifat teoritis tentang pengertian pendidikan, karater serta pendidikan karakter dan kerangka berpikirnya.

Bab III Berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV berisikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum latar belakang dan hasil penelitain, yaitu implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang, faktor pendukung dan pnghambat implementasi pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang dan peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang

Bab V Merupakan bab pembahasan yang terdiri dari rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang, faktor pendukung dan pnghambat implementasi pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang dan peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Kota Malang. Bab VI Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.